



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA
Ahad, 28 Juni 2026 / 13 Muharram 1448
Brosur No.: 2266/2306/IF

THAHARAH (ke-11)

Kesempurnaan wudlu (2)

5. Cara menyapu kepala dan telinga

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَاصِمٍ الْأَنْصَارِيِّ (وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ)
قَالَ قِيلَ لَهُ: تَوَضَّأْنَا وَضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. فَدَعَا بِإِنَاءٍ. فَأَكْفَأَ
مِنْهَا عَلَى يَدَيْهِ فَعَسَلَهُمَا ثَلَاثًا، ثُمَّ ادْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا
فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفِّ وَاحِدَةٍ، فَفَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثًا، ثُمَّ
ادْخَلَ يَدَهُ فَاسْتَخْرَجَهَا فَعَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ ادْخَلَ يَدَهُ
فَاسْتَخْرَجَهَا فَعَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ ادْخَلَ يَدَهُ
فَاسْتَخْرَجَهَا فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ فَأَقْبَلَ بِيَدَيْهِ وَادْبَرَ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ
إِلَى الْكَعْبَيْنِ. ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ وَضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. مسلم

Dari 'Abdullah bin Zaid bin 'Aashim Al-Anshariy, ia adalah seorang shahabat, ia mengatakan bahwa dikatakan kepadanya : "Berilah contoh kepada kami tentang wudlunya Rasulullah SAW." Maka 'Abdullah bin Zaid meminta bejana berisi air. Lalu menuangkan air pada kedua tangannya dan membasuhnya tiga kali. Sesudah itu ia memasukkan tangannya ke dalam bejana untuk menciduk air, lalu mengeluarkannya dan berkumur dan menghirupnya ke hidung dari satu telapak tangannya, ia mengerjakan yang demikian itu tiga kali, kemudian memasukkan kedua tangannya lagi ke dalam bejana untuk menciduk air lalu membasuh mukanya tiga kali, kemudian ia memasukkan tangannya untuk menciduk air lalu mengeluarkannya dan membasuh kedua tangan hingga siku dua kali-dua kali. Kemudian ia memasukkan tangannya ke dalam bejana, lalu mengeluarkannya dan menyapu kepala dengan dua tangannya ke depan dan ke belakang (ia mengusapkan kedua tangannya sampai ke belakang hingga ke tengkuk lalu mengembalikan lagi ke depan). Kemudian ia membasuh kedua kakinya hingga dua mata kaki. Kemudian ia berkata : "Beginilah wudlunya Rasulullah SAW." [HR. Muslim juz : 1, hal. 210, no.18]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ ، فَأَقْبَلَ
بِهِمَا وَأَدْبَرَ ، بَدَأَ بِمُقَدِّمِ رَأْسِهِ ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى
رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ . الترمذی ۱ : ۲۵

رقم ۳۲

Dari 'Abdullah bin Zaid, bahwasanya Rasulullah SAW mengusap kepala beliau dengan kedua tangannya, beliau memajukan dan mengundurkan kedua tangannya, memulai dari bagian depan kepala kemudian menariknya sampai ke tengkuk, kemudian mengembalikannya sampai ke tempat semula, kemudian beliau mencuci kedua kakinya". [HR. Tirmidzi juz : 1, hal. 25, no. 32]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ وَأَنَّهُ مَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ

غَيْرِ فَضْلٍ يَدَيْهِ. الترمذی ۱ : ۲۶ رقم ۳۵، هذا حديث حسن صحيح

Dari 'Abdullah bin Zaid, bahwasanya ia melihat Nabi SAW berwudlu, beliau mengusap kepalanya dengan air (yang baru) bukan sisa yang ada pada kedua tangannya." [HR. Tirmidzi juz : 1, hal. 26, no. 35, ini hadits hasan shahih]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا

وَبَاطِنَهُمَا. الترمذی ۱ : ۲۷ رقم ۳۶، حديث حسن صحيح

Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya Nabi SAW mengusap kepala dan kedua telinga bagian luar dan bagian dalamnya." [HR. Tirmidzi juz : 1, hal. 27, no. 36, hadits hasan shahih]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَعَرَفَ غُرْفَةً

فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ، ثُمَّ غَرَفَ غُرْفَةً فَعَسَلَ وَجْهَهُ ، ثُمَّ غَرَفَ

غُرْفَةً فَعَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ، ثُمَّ غَرَفَ غُرْفَةً فَعَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى ، ثُمَّ

مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ بَاطِنَهُمَا بِالسَّبَّاحَتَيْنِ وَظَاهِرَهُمَا بِإِبْهَامَيْهِ ، ثُمَّ

غَرَفَ غُرْفَةً فَعَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى ، ثُمَّ غَرَفَ غُرْفَةً فَعَسَلَ رِجْلَهُ

الْيُسْرَى. النسائي ۱ : ۷۴

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : "Rasulullah SAW berwudlu, beliau menyiduk satu ciduk air untuk berkumur, dan memasukkan air ke hidung, kemudian menyiduk satu ciduk air untuk membasuh wajahnya, kemudian menyiduk satu ciduk untuk membasuh tangan kanan, kemudian menyiduk satu ciduk untuk membasuh tangan kiri, kemudian mengusap kepalanya dan kedua telinganya bagian dalam telinga dengan kedua jari telunjuknya dan bagian luar telinga dengan kedua ibu jari. Kemudian

beliau menyiduk satu ciduk lagi untuk membasuh kaki kanan dan menyiduk lagi satu ciduk untuk membasuh kaki kiri." [HR. Nasaai juz : 1, hal. 74]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْأُذُنَانِ مِنَ
الرُّأْسِ. ابن ماجه ١ : ١٥٢ رقم ٤٤٣

Dari 'Abdullah bin Zaid, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Dua telinga itu termasuk kepala." [HR. Ibnu Majah juz : 1, hal. 152, no. 443]

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَتَخَلَّفْتُ مَعَهُ. فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ قَالَ : أَمَعَكَ مَاءٌ؟ فَاتَيْتُهُ
بِمِطْهَرَةٍ. فَعَسَلَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ ، ثُمَّ ذَهَبَ يَحْسِرُ عَنْ ذِرَاعَيْهِ فَضَاقَ
كُمُ الْجُبَّةِ فَأَخْرَجَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، وَالْقَى الْجُبَّةَ عَلَى مَنْكِبَيْهِ،
وَعَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ، وَمَسَحَ بِنَاصِيَّتِهِ وَعَلَى الْعِمَامَةِ وَعَلَى حُقَيْهِ. ثُمَّ
رَكِبَ وَرَكِبْتُ فَاَنْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ وَقَدْ قَامُوا فِي الصَّلَاةِ يُصَلِّي بِهِمْ
عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَقَدْ رَكَعَ بِهِمْ رُكْعَةً ، فَلَمَّا أَحَسَّ بِالنَّبِيِّ ﷺ
ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ ، فَصَلَّى بِهِمْ. فَلَمَّا سَلَّمَ ، قَامَ النَّبِيُّ ﷺ
وَقُمْتُ فَرَكَعْنَا الرُّكْعَةَ الَّتِي سَبَقْتَنَا. مسلم ١ : ٢٣٠ رقم ٨١

Dari 'Urwah bin Al-Mughirah bin Syu'bah, dari ayahnya, ia berkata : "Rasulullah SAW tertinggal dari rombongan (karena untuk buang hajat) dan aku juga tertinggal dari rombongan bersama beliau. Setelah beliau

selesai buang hajat , lalu beliau bertanya kepadaku : "Apakah kamu membawa air?" Lalu aku memberikan kepada beliau air untuk bersuci (berwudlu). Lalu beliau membasuh kedua telapak tangannya dan wajahnya. Saat beliau ingin membuka kedua tangannya, ternyata ujung tangan jubahnya sempit, maka beliau pun mengeluarkan tangannya dari bawah jubah, dan meletakkan jubahnya di atas kedua bahunya. Beliau kemudian mencuci kedua tangannya, mengusap ubun ubunnya dan bagian atas surban , dan beliau mengusap (bagian atas) kedua khuff beliau. Kemudian beliau menaiki kendaraannya, dan aku pun juga menaiki kendaraanku. Lalu kami sampai pada rombongan orang orang yang sedang melaksanakan shalat berjamaah yang diimami oleh 'Abdurrahman bin 'Auf, dan mereka telah mendapat satu raka'at . Ketika dia merasa kedatangan Nabi SAW , maka dia mulai mundur, lalu beliau memberikan isyarat kepadanya (agar melanjutkan), maka dia terus mengimami mereka. Setelah imam salam, maka Nabi SAW bangkit berdiri, dan aku pun berdiri bersama beliau, lalu kami menyempurnakan satu rakaat yang kami telah ketinggalan tersebut". [HR. Muslim Juz : 1, hal. 230, no. 81]

6. Melebihkan sedikit anggota yang dibasuh

Kita diperintahkan supaya melebihkan sedikit pada anggota-anggota yang wajib dibasuh, yaitu pada muka, tangan dan kaki.

عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُجَمِّرِ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ فَاسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعُضْدِ، ثُمَّ يَدَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعُضْدِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ.

وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنْتُمْ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ
إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ فَلْيُطِلْ غُرَّتَهُ وَتَحَجِّيلَهُ . مسلم

١: ٢١٦ رقم ٣٤

Dari Nu'aim bin 'Abdullah Al-Mujmir, ia berkata : "Aku melihat Abu Hurairah berwudlu, dia membasuh mukanya dan menyempurnakan wudlunya. Kemudian dia membasuh tangannya yang kanan sampai ke lengannya, lalu membasuh tangannya yang kiri sampai ke lengannya juga. Kemudian dia mengusap kepalanya, lalu membasuh kakinya yang kanan sampai ke betis dan membasuh kaki yang kiri sampai ke betis pula. Kemudian ia berkata : "Demikianlah saya melihat Rasulullah SAW berwudlu." Dan (Abu Hurairah) berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Kamu sekalian adalah orang-orang yang bercahaya putih cemerlang dahi, tangan dan kakinya pada hari qiyamat karena menyempurnakan wudlu. Maka barangsiapa diantara kalian yang mampu, hendaklah ia lebihkan cahaya putih pada dahi, tangan dan kakinya itu (dengan melebihikan membasuh muka, tangan dan kaki)." [HR. Muslim juz 1, hal. 216, no. 34]

عَنْ نُعَيْمِ الْمُجَمِّرِ قَالَ : رَقِيتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ عَلَى ظَهْرِ الْمَسْجِدِ ،
فَتَوَضَّأَ . فَقَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ
يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ . البخارى ١ : ٤٣

Dari Nu'aim Al Mujammir , ia berkata : "Aku bersama Abu Hurairah naik di atas masjid, lalu (Abu Hurairah) berwudlu. Lalu ia berkata : "Aku mendengar Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya ummatku akan dipanggil pada hari qiyamat dalam keadaan bercahaya putih cemerlang dari bekas wudlu, maka barangsiapa diantara kalian yang mampu

melebihkan cahaya putih cemerlang itu, hendaklah ia lakukan." [HR. Bukhari juz : 1, hal. 43]

7. Ancaman kepada orang yang sembrono dalam berwudlu

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : رَجَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَاءٍ بِالطَّرِيقِ تَعَجَّلَ قَوْمٌ عِنْدَ الْعَصْرِ ، فَتَوَضَّؤُوا وَهُمْ عِجَالٌ ، فَاَنْتَهَيْنَا إِلَيْهِمْ وَأَعْقَابُهُمْ تَلُوحٌ لَمْ يَمْسَحْهَا الْمَاءُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ . أَسْبَغُوا الْوُضُوءَ . مسلم ١ : ٢١٤ رقم ٢٦

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata: "Suatu hari, kami pulang bersama Rasulullah SAW dari Makkah menuju Madinah. Di pertengahan jalan, ketika kami tiba di suatu tempat air, orang-orang tergesa-gesa akan shalat 'Ashar, lalu mereka berwudlu dalam keadaan tergesa-gesa. Ketika kami menghampiri mereka, kami dapati tumit-tumit mereka kering tidak terkena air. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Celakalah bagi tumit-tumit dari api neraka"(karena tidak terkena air wudlu). Sempurnakanlah wudlu kalian dengan baik". [HR. Muslim Juz : 1, hal. 214, no. 26]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : تَخَلَّفَ عَنَّا النَّبِيُّ ﷺ فِي سَفَرٍ سَافَرْنَاهُ . فَأَذْرَكْنَا وَقَدْ حَضَرَتْ صَلَاةُ الْعَصْرِ ، فَجَعَلْنَا نَمْسَحُ عَلَى أَرْجُلِنَا . فَنَادَى : وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ . مسلم ١ : ٢١٤ رقم ٢٧

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata: "Nabi SAW ketinggalan dari rombongan kami dalam suatu perjalanan safar yang kami lakukan, lalu beliau bisa menyusul bertemu kami dan telah tiba waktu shalat 'Ashar. (Ketika kami berwudlu), kami mengusap kaki-kaki kami, maka beliau bersabda : "Celakalah bagi tumit-tumit dari api neraka." (karena tidak

terkena air wudlu). [HR. Muslim Juz : 1, hal. 214, no. 27]

8. Bacaan sesudah berwudlu

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: كَانَتْ عَلَيْنَا رِعَايَةُ
الْإِبِلِ، فَجَاءَتْ نَوْبَتِي فَرَوَّحْتُهَا بِعَشِيٍّ، فَادْرَكْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
قَائِمًا يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَادْرَكْتُ مِنْ قَوْلِهِ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ
فِيْحَسِنْ وُضُوءَهُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ مُقْبِلٌ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ
وَوَجْهِهِ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. قَالَ فَقُلْتُ: مَا أَجُودَ هَذِهِ. فَإِذَا
قَائِلٌ بَيْنَ يَدَيَّ يَقُولُ: الَّتِي قَبْلَهَا أَجُودُ. فَنَظَرْتُ فَإِذَا عُمَرُ. قَالَ:
إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكَ حِجَّتَ آفَافًا. قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلَغُ
أَوْ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُ اللَّهِ وَ رَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ
أَيِّهَا شَاءَ. مسلم ١ : ٢٠٩ رقم ١٧

Dari Jubair bin Nufair, dari 'Uqbah bin 'Aamir, ia berkata : "Dahulu kami menggembala unta bergantian. Lalu datang giliranku, aku pulang dari menggembala unta sudah petang. Lalu aku (datang ke majlis Rasulullah SAW), aku mendapati Rasulullah SAW sedang berdiri berbicara kepada orang banyak. Dan dari sebagian sabdanya yang aku dengar adalah : "Tidaklah seorang muslim berwudlu dengan memperbagus wudlunya, kemudian berdiri shalat dua raka'at dengan menghadapkan hati dan wajahnya, melainkan ia pasti masuk surga." 'Uqbah bin 'Aamir berkata, lalu aku berkata : "Alangkah bagusnya ini." Tiba-tiba ada orang yang di

depanku berkata : "Yang sebelumnya tadi lebih bagus." Lalu aku perhatikan orang yang berbicara tadi, ternyata dia adalah 'Umar. ('Umar) berkata : " Sesungguhnya aku melihatmu tadi kamu datang (terlambat). 'Umar mengatakan (bahwa tadi Rasulullah SAW menerangkan, beliau bersabda): "Tidaklah seseorang diantara kalian berwudlu, dan memperbagus (atau menyempurnakan) wudlunya, kemudian membaca "Asyhadu allaa ilaaha illalloohu wa anna Muhammadan 'abdulloohi wa rasuuluh" (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba Allah dan rasul-Nya), melainkan dibukakan untuknya pintu pintu surga yang delapan, ia boleh masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki." [HR. Muslim juz : 1, hal. 209, no. 17]

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرِ بْنِ مَالِكٍ الْحَضْرَمِيِّ ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ تَوَضَّأَ
 فَقَالَ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. مسلم ١ : ٢١٠ رقم ١٧

Dari Jubair bin Nufair bin Maalik Al Hadlramiy, dari 'Uqbah bin 'Aamir Al Juhaniy, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : ... Lalu ia menyebutkan hadits seperti diatas, hanya saja ia menyebutkan, Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa yang berwudlu, lalu membaca "Asyhadu allaa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh" (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya). [HR. Muslim juz : 1, hal. 210, no. 17]

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
 ﷺ حُدَّامَ أَنْفُسِنَا نَتَنَاقَبُ الرِّعَايَةَ رِعَايَةَ إِبِلِنَا. فَكَانَتْ عَلَيَّ رِعَايَةُ

الْإِبِلَ فَرَوَّحْتُهَا بِالْعَشِيِّ فَادْرَكْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُ النَّاسَ
 فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ ثُمَّ
 يَقُومُ فَيَرْكَعُ رَكَعَتَيْنِ يُقْبِلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلَّا قَدْ أُوجِبَ .
 فَقُلْتُ : بَخْ ، بَخْ ، مَا أَجُودَ هَذِهِ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ : أَلَّتِي
 قَبْلَهَا يَا عُقْبَةُ أَجُودُ مِنْهَا . فَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ .
 فَقُلْتُ : مَا هِيَ يَا أَبَا حَفْصٍ؟ قَالَ : إِنَّهُ قَالَ إِنَّمَا قَبْلَ أَنْ تَجِيءَ
 : مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ حِينَ يَفْرُغُ
 مِنْ وُضُوئِهِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ
 مِنْ أَيِّهَا شَاءَ . ابو داود ١ : ٤٣ رقم ١٦٩

Dari Jubair bin Nufair, dari 'Uqbah bin 'Aamir, ia berkata : "Dahulu kami
 bersama Rasulullah SAW, kami para shahabat adalah pelayan terhadap
 (kebutuhan) diri kami sendiri, yaitu kami bergantian menggembala unta
 kami. Ketika giliranku menggembala unta, aku pulang dari menggembala
 unta sudah petang, lalu (aku datang ke majlis Rasulullah SAW) aku
 mendapati Rasulullah SAW sedang menyampaikan khutbah kepada
 orang banyak. Lalu aku mendengar beliau bersabda : "Tidaklah
 seseorang di antara kalian yang berwudlu dan memperbaiki wudlunya,
 kemudian ia berdiri mengerjakan shalat dua rakaat dengan
 menghadapkan hati dan wajahnya (khusyu'), melainkan ia pasti masuk
 surga." Maka saya berkata : "Bagus , bagus. Alangkah baiknya hal ini".

Lalu ada seorang laki laki di depanku berkata : "Yang tadi sebelumnya (sebelum kamu datang) lebih bagus lagi wahai 'Uqbah". Lalu aku perhatikan orang tersebut, ternyata ia adalah 'Umar bin Khaththab. Lalu aku bertanya : "Apa itu wahai Abu Hafsh? " Ia menjawab : "Sesungguhnya tadi sebelum kamu datang, beliau bersabda : "Tidaklah seseorang di antara kalian berwudlu dan ia memperbagus wudlunya, kemudian setelah berwudlu ia mengucapkan "Asyhadu allaa ilaaha illalloohu wahdahu laa syariika lah, wa anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh"(Aku bersaksi, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Esa , tidak ada sekutu bagiNya , dan bahwa Muhammad adalah hambaNya dan utusanNya), melainkan dibukakan untuknya pintu pintu surga yang delapan, ia boleh masuk dari pintu mana saja yang ia sukai." [HR. Abu Dawud juz : 1, hal. 43, no.169]

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ قَالَ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، فَتَحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ . النسائي ١ : ٩٢

Dari 'Uqbah bin 'Aamir Al Juhaniy, dari 'Umar bin Khaththab RA, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : " Barangsiapa berwudlu dan memperbagus wudlunya, kemudian setelah selesai ia membaca "Asyhadu allaa ilaaha illallooh, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh" (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya), maka dibukakan untuknya delapan pintu surga, dan ia boleh masuk dari pintu manasaja yang ia sukai". [HR. Nasaai juz : 1 , hal. 92]

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ ، ثُمَّ يَقُولُ

: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَّا
فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ. ابن ماجه ١ :

١٥٩ رقم ٤٧٠

*Dari 'Uqbah bin 'Aamir Al Juhaniy, dari 'Umar bin Khaththab, ia berkata :
"Rasulullah SAW bersabda : " Tidaklah seorang muslim berwudlu dan
memperbagus wudlunya, kemudian setelah selesai ia
membaca "Asyhadu allaa ilaaha illallooh, wa asyhadu anna
Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh" (Aku bersaksi bahwasanya tidak
ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad
adalah hamba-Nya dan utusan-Nya), melainkan dibukakan untuknya
delapan pintu surga, ia boleh masuk dari pintu mana saja yang ia sukai."
[HR. Ibnu Majah juz : 1 , hal. 159, no. 470]*

Ringkasan :

Cara wudlu dengan sunnah-sunnahnya :

1. Membaca Basmalah (Bismillaahir rohmaanir rohiim).
2. Membasuh dua tangan sampai pergelangan.
3. Berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung, lalu menghembuskannya.
4. Membasuh muka sampai rata.
5. Membasuh kedua tangan sampai siku-siku.
6. Menyapu/mengusap kepala sampai rata dan langsung telinga.
7. Membasuh/mencuci kaki.
8. Membaca syahadat.

Catatan :

Semua yang tersebut diatas boleh dikerjakan sekali-sekali, dua kali-dua kali, atau tiga kali-tiga kali, kecuali nomor 1, 6 dan 8, hanya sekali saja.

Bersambung